

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah sesuatu hal berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lain dalam penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran dapat dibedakan sebagai berikut (Indriantoro dan Supomo, 2002).

1. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau tergantung oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai perusahaan .
2. Variabel independen, yaitu variabel yang bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Profitabilitas, solvabilitas , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas .

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau dengan cara memberikan arti/menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nasir, 1984). Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruk pengukuran tersebut, secara individual

dan atau bersamaan (Ghozali, 2007). Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan (Tobins'Q). Tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut digunakan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur atau menjadi lebih kaya (Husnan, 2000). Pada umumnya rasio yang digunakan untuk memproksikan nilai perusahaan adalah *Tobins'Q Ratio*. Rasio ini dikembangkan oleh profesor James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

$$Q = \frac{(CP \times \text{jumlah saham}) - TL}{TA}$$

Keterangan :

Q = *Tobins'Q ratio*

CP = *Closing price*

TL = *Total Liabilities*

TA = *Total Asset*

b. **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Saidi, 2004). Karena adanya biaya-biaya seperti biaya asimetri informasi dan biaya kebangkrutan pada penggunaan dana eksternal maka penggunaan dana milik sendiri (laba ditahan) oleh perusahaan dianggap lebih murah. Karena itu perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi (*profitable*) akan cenderung banyak memanfaatkan dana sendiri untuk keperluan investasi. Tingkat hutang perusahaan yang *profitable* dengan demikian akan semakin rendah. Jadi tingkat hutang dan tingkat profitabilitas, yang sama-sama diukur dengan asset, dianggap berhubungan negatif. Dalam penelitian proksi pengukuran profitabilitas menggunakan ROA karena perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan menggunakan asset. Profitabilitas penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

c. **Solvabilitas**

solvabilitas adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara kewajiban jangka panjang dengan modal saham. Pengukur struktur modal adalah: Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana (2009)

$$\frac{\text{Pinjaman}}{\text{Modal Saham}}$$

d. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian, pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengacu pada

penelitian Krishnan dan Moyer (1996), dimana ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma dari total asset.

$$Size = LN (Asset)$$

e. **Likuiditas**

Likuiditas (Business Risk) sebagai faktor penentu kebijakan nilai perusahaan perusahaan, menggunakan standar deviasi dari Ratio of Operating Income to Sales sebagai proxy. Paramu (2006) menggunakan proxy ini dalam penelitiannya sebagai proxy dari variabel likuiditas .

3.2 **Penentuan Populasi dan Sampel**

3.2.1 **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga (Setiawan, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2015. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan Subagyo, 2009)..

3.2.2 **Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi

sebagai sampel (Subayo,1997) Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang listed di BEI yang selalu menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 desember selama periode pengamatan (2011-2015) baik terdapat di ICMD dan *annual report* 2015.
2. Perusahaan yang laporan keuangan sesuai dengan yang dibutuhkan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan atau informasi yang dapat menggambarkan suatu keadaan. Seluruh data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan demikian metode pengumpulan data adalah dengan mengumpulkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber antara lain data emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dari literatur, jurnal-jurnal dan sumber lain yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara penulis mencari data yang diperlukan yang meliputi arsip atau buku yang ada dengan nilai perusahaan .

3.4 Teknik Analisa Data

3.4.1 Uji Penyimpangan asumsi klasik

Beberapa masalah sering muncul pada saat analisis regresi digunakan untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data : Masalah tersebut termasuk dalam

pengujian asumsi klasik yaitu ada tidaknya normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heterosdastisitas (Ghozali, 2011)

a) Uji Normalitas Data

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi , variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal .caranyaadalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Adapun cara analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan grafik normal plot, dimana :

- a. Jika
penyebaran data mengikuti garis normal, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika
penyebaran data tidak mengikuti garis normal, maka data distribusi tidak normal. (Ghozali , 2011)

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara

sesama variabel bebas sama dengan nol. Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel bebas. Langkah menganalisis asumsi multikolonieritas yaitu :

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari angka 10 maka tidak terjadi problem multikolonieritas.
2. Jika nilai VIF lebih besar dari angka 10 maka terjadi problem multikolonieritas. (Ghozali, 2011)

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas atau yang terjadi Heteroskedastisitas kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). cara menganalisis asumsi heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatter plot dimana :

- Jika penyebaran data pada *scatter plot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem heteroskedastisitas.
- Jika penyebaran data pada *scatter plot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Diagnosa tidak terjadi autokorelasi dapat dilakukan dengan gambar, yaitu:

Jika menggunakan grafik, disebut tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) berkisar antara $4 - 2DU < DW < 4$ (Ghozali, 2011), signifikan 5%, $K = 4$ dan $n = 37$.

3.4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskriptifkan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data. Statistik deskriptif mengacu pada bagaimana menata atau mengorganisasi data, menyajikan, menganalisis data. Statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan rang'e (Indriantoro dan Supomo, 2002).

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui adanya pengaruh antara Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Likuiditas (X4) terhadap nilai perusahaan (Y), digunakan metode analisis regresi berganda yang dibantu dengan program SPSS, dengan rumus yang digunakan :

$$\hat{y} =$$

$$a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

$$\hat{y}$$

: Nilai perusahaan

a : konstanta

b_1 : koefisien regresi profitabilitas

b_2 : koefisien regresi solvabilitas

b_3 : koefisien regresi ukuran perusahaan

b_4 : koefisien regresi likuiditas

X_1 : profitabilitas

X_2 : solvabilitas

X_3 : ukuran perusahaan

X_4 : likuiditas

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji

signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$: tidak ada pengaruh
5. $H_1 : b_1 \neq 0$: ada pengaruh

Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diketahui dengan melihat nilai dari probabilitas (nilai *Sig.*) dari t rasio masing-masing variabel bebas pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Kesimpulan diterima atau ditolaknya H_0 dan H_1 sebagai pembuktian adalah:

1. Jika probabilitas lebih kecil daripada α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas lebih besar daripada α maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.5 Uji Model

Untuk mengetahui signifikan secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Kriteria :

- a. Jika $\text{sig} < 5\%$, maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tersebut.
- b. Jika $\text{sig} > 5\%$, maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tersebut.

3.4.6 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2007).Pengujian koefisien dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (*solvabilitas*).